

## PELUANG USAHA BUDIDAYA TANAMAN HIAS DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA

EVY MAHARANI, SUSY EDWINA DAN YENI KUSUMAWATY

Jurusan Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau  
Kampus Binawidya Jl HR Subrantas no.30 Pekanbaru 28293 Riau  
Email : yenik1974@gmail.com

### ABSTRAK

Peran kaum ibu dalam membantu ekonomi keluarga semakin penting dalam kondisi krisis ekonomi, salah satunya melalui usaha budidaya tanaman hias. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang ditunjang oleh observasi dan diskusi dengan ibu rumah tangga Desa Jayapura, Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak pada Bulan Desember 2008. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat: 1) potensi pengembangan usaha tanaman hias di Riau, 2) potensi pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan bisnis tanaman hias. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: 1) Provinsi Riau memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman hias dataran rendah yang didukung oleh iklim dan letaknya yang strategis, 2) Usaha budidaya tanaman hias sangat sesuai sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat termasuk ibu rumah tangga karena dapat dilakukan di pekarangan tanpa meninggalkan peran penting sebagai ibu dan pendidik generasi.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Bisnis, Tanaman Hias, Ibu Rumah Tangga**

### PENDAHULUAN

Peningkatan minat masyarakat dalam menanam tanaman hias menyebabkan perkembangan yang sangat pesat dalam bisnis tanaman hias. Dari sekedar menanam, masyarakat mulai meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai jenis tanaman hias dan cara memeliharanya secara optimal. Bahkan ada kecenderungan untuk menjadikan tanaman hias sebagai koleksi dan investasi, sehingga *trend* tanaman hias selalu berganti mengikuti selera pasar.

Diantara tanaman hias yang sedang diminati banyak yang sudah ditanam sejak lama di pekarangan rumah. Hanya saja masyarakat belum memandangnya sebagai koleksi atau *trend* untuk diikuti. Diantaranya adalah tanaman pedang-pedangan seperti lidah mertua (*sansiviera*) dan *anthurium*. Dahulu *anthurium* yang cikal bakalnya adalah tanaman sri rejeki banyak ditanam di taman. Tanaman asli Indonesia ini kemudian dibiakkan di luar negeri dan diimpor kembali dengan beragam variasi.

Banyaknya variasi semakin menarik minat penggemar dan kolektor tanaman hias sehingga harganya meningkat. Misalnya sansiviera yang dulu biasa ditanam dekat pagar bisa mencapai jutaan rupiah (Anonim, 2008).

Pengembangan potensi bisnis tanaman hias di Riau sangat strategis sebagai salah satu upaya mengurangi angka kemiskinan yang masih mendera provinsi ini. Berdasarkan data Balitbang Provinsi Riau 2004 jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau sebanyak 1.008.163 jiwa atau 22,19% dari total penduduk (Anonim, 2007). Kemiskinan merupakan masalah multidimensional, yang ditandai rendahnya pendapatan penduduk dan rendahnya kesempatan berusaha.

Rendahnya kualitas sumberdaya manusia di Provinsi Riau membutuhkan intervensi agar memiliki kemampuan dalam memanfaatkan dan mengelola sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu potensi sumberdaya alam yang penting dikembangkan adalah sektor pertanian, karena menurut Yulida (2004), angkatan kerja di Provinsi Riau yang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian adalah sebesar 44 persen. Ini menunjukkan sektor pertanian tetap menjadi sektor andalan dan berperan penting dalam perekonomian Riau. Dalam sektor pertanian ini, tercakup di dalamnya usaha budidaya tanaman hias.

Peran kaum ibu dalam membantu ekonomi keluarga semakin penting dengan kondisi perekonomian yang sedang mengalami krisis. Tetapi kaum ibu juga memiliki peran penting mendidik anak sebagai

generasi harapan bangsa, sehingga usaha yang sangat ideal dalam menambah penghasilan adalah mengembangkan bisnis yang dapat dikelola dari rumah. Salah satu bisnis yang memenuhi kriteria ini adalah usaha pembudidayaan dan penjualan aneka tanaman hias yang dapat dimulai dengan mengoleksi aneka tanaman hias di pekarangan rumah.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan berdasarkan data sekunder dari literatur dan instansi terkait tentang potensi pengembangan usaha budidaya tanaman hias di Riau secara umum dan khususnya di Desa Jayapura, Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Untuk mempertajam pembahasan dilakukan observasi dan diskusi dengan kalangan Ibu Rumah Tangga di Desa Jayapura pada Bulan Desember 2008. Observasi difokuskan pada kendala yang dihadapi ibu rumah tangga untuk memulai bisnis tanaman hias. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat: 1) potensi pengembangan usaha tanaman hias di Riau dan 2) pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan bisnis tanaman hias.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Potensi Daerah

Secara umum Provinsi Riau memiliki letak geografis yang strategis dan ditunjang oleh keragaman jenis tanaman yang ada. Dengan posisinya yang strategis, Riau berpotensi menjadi salah satu pintu gerbang ekspor tanaman hias. Selain itu, iklim Riau yang berupa dataran rendah dan panas, serta

tidak memiliki kendala dalam hal curah hujan menjadikan Riau sangat berpotensi sebagai sentra tanaman hias dataran rendah.

Di Kabupaten Siak, lahan yang ada terdiri dari lahan kering dan lahan basah atau rawa dengan luas keseluruhan berjumlah 855.609 Hektar, baik dalam bentuk hutan negara, hutan lindung, lahan pertanian dan perkebunan, ladang/huma, kolam dan pemanfaatan lainnya oleh masyarakat termasuk lahan pekarangan yang dapat digunakan sebagai lahan usaha tanaman hias (Pemerintah Kabupaten Siak, 2008).

Desa Jayapura memiliki luas wilayah desa 11,16 km dengan batas wilayah sebelah utara desa Pers Buatan Lestari, sebelah selatan desa sungai barbari, sebelah timur desa Bunga Raya, dan sebelah barat dengan desa Langkai. Di desa Jayapura, luas tanah pekarangan : 87,50 ha, dan perladangan 76 ha. Jumlah penduduk 2.386 orang dengan laki-laki 1.256 orang dan perempuan 1.130 orang. Berdasarkan luas tanah pekarangan dan komposisi penduduk, desa Jayapura berpotensi sebagai daerah pengembangan bisnis tanaman hias di Provinsi Riau.

#### **B. Peluang Bisnis Tanaman Hias**

Tanaman hias makin besar peranannya dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga memungkinkan meningkatnya permintaan terhadap tanaman hias dan bunga. Oleh karena itu, tanaman hias ini mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dirancang baik sebagai komoditas perdagangan di dalam negeri maupun sebagai komoditas ekspor ke pasar dunia. Apalagi untuk daerah

Riau yang secara letak geografis sangat mendukung pemasaran tanaman hias ke pasar dunia seperti Singapura dan Malaysia.

Selama ini tanaman hias di Riau masih banyak didatangkan dari daerah lain seperti Medan ataupun diimpor dari luar negeri termasuk Thailand. Besarnya kebutuhan pasar lokal Riau merupakan potensi yang menjanjikan. Pengembangan bisnis tanaman hias di Riau ini juga strategis sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan pembinaan terhadap kelompok tani tanaman hias mampu meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan.

Walaupun belum dikenal sebagai sentra tanaman hias, Provinsi Riau memiliki potensi besar untuk pengembangan tanaman hias. Dari aspek iklim, provinsi Riau juga sesuai sebagai sentra tanaman hias dataran rendah. Menurut Ir. Lily Gandawati MSi dari Direktorat Budaya Tanaman Hias Jakarta, tanaman hias yang sesuai untuk dikembangkan di Riau memang bukan bunga potong yang memang banyak diproduksi di daerah dataran tinggi tetapi tanaman hias daun-daun-daunan dan tanaman pot (Riau Pos, 2008).

Keunggulan pengembangan tanaman hias semacam ini diantaranya masa tanam singkat dan jenisnya unik dan beragam karena bentuk batang dan daunnya yang indah. Jenisnya terdiri dari Puring, Aglaonema, Sansiviera, Drasena Cordyln, Palem, Dipenbachia, Anthurium dan tumbuhan hutan tropis lainnya. Jenis ini juga sesuai dengan kondisi iklim Riau dan memiliki

potensi pasar ke depan yang sangat prospektif (Riau Pos, 2008).

Pengembangan tanaman hias di Riau nantinya menjadi alternatif baru bagi pendapatan ekonomi keluarga dan membantu program pengentasan kemiskinan termasuk di pedesaan. Potensi lainnya, Riau tahun 2009 akan menjadi pintu gerbang ekspor tanaman hias. Berbagai tanaman hias dari berbagai provinsi tetangga akan transit di Riau sebelum dilempar keluar negeri karena letak yang strategis.

Salah satu tanaman hias yang telah dikembangkan di Riau adalah tanaman hias jenis *Raphis exelsa*. Pada bulan Januari 2010, Dinas Pertanian Kota Pekanbaru melakukan ekspor perdana tanaman hias jenis *Raphis exelsa* ke Belanda. Tanaman hias ini berasal dari Belanda dan dikembangkan di Pekanbaru oleh Distan Kota Pekanbaru melalui tiga kelompok tani. Tanaman ini ternyata diminati konsumen di sejumlah negara asing, yang terlihat dari permintaan resmi dari sejumlah negara di Eropa, Asia dan Timur Tengah (Riauterkini, 2010). Melihat kecenderungan ini, besar harapan bahwa Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau secara umum akan mampu mengembangkan tanaman hias jenis lain dan menjadikannya salah satu komoditas andalan.

### C. Pemberdayaan Kegiatan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*) adalah perwujudan *capacity building* masyarakat yang bernuansa pemberdayaan sumber daya manusia melalui pengembangan kelembagaan

pembangunan mulai dari pusat sampai pedesaan seiring dengan pembangunan sistem ekonomi rakyat, sarana dan prasarana serta pengembangan (Vitalaya, 2000).

Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat agar mampu menganalisis situasi perikehidupan dan masalah-masalahnya, mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki, mengembangkan usahanya dengan segala kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki sendiri dan mengakses sumberdaya yang diperlukan. Pada intinya masyarakat adalah pengambil keputusan pada setiap kegiatan yang akan mereka lakukan dan menjadi bagian dalam keseluruhan proses pembangunan nasional Indonesia. Sementara fungsi pemerintah dan lembaga lainnya memfasilitasi kebutuhan yang tumbuh dilapangan sebagai perwujudan dari perannya sebagai abdi masyarakat (Saharia, 2003).

Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang terpinggirkan, namun hal ini tidak menutup kemungkinan orang lain mengikuti kegiatan pemberdayaan. Masyarakat berperan dalam pengambilan keputusan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan sampai penilaian kegiatan (Sihombing, 2004). Selain itu, pemberdayaan sangat bermanfaat untuk dinas dan instansi lain dalam peningkatan pelayanan yang lebih tanggap bagi kebutuhan pelanggan yang telah diidentifikasi oleh masyarakat sendiri. Proses pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menyampaikan kebutuhannya kepada instansi-instansi

pemberi layanan. Dengan demikian instansi dapat menyesuaikan dan memperbaiki pelayanannya termasuk dinas pertanian.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat terutama ibu rumah tangga adalah usaha tanaman hias. Bentuk usaha ini adalah menghasilkan tanaman hias disekitar pekarangan rumah, yang juga merupakan peluang menghasilkan pendapatan bagi keluarga. Peluang usaha ini terbuka seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan bibit tanaman hias karena meningkatnya kegiatan pembangunan seperti perumahan, perkantoran, hotel maupun arena rekreasi yang membutuhkan tanaman hias.

#### **D. Bisnis Ibu Rumah Tangga**

Permasalahan yang kerap menjadi kendala untuk memulai bisnis termasuk bisnis tanaman hias bagi ibu rumah tangga adalah kurangnya pengetahuan tentang peluang bisnis dan kurangnya motivasi dan kepercayaan diri kaum ibu. Berdasarkan kondisi ini dibutuhkan penambahan pengetahuan melalui kegiatan pembinaan ibu rumah tangga untuk meningkatkan wawasan seputar peluang bisnis tanaman hias dan motivasi bisnis, termasuk di dalamnya jenis-jenis tanaman, cara memperoleh bibit, peluang pasar dan kiat memulai usaha dari pekarangan rumah.

Pembinaan ibu rumah tangga harus menekankan bahwa bisnis rumahan yang umumnya dilakukan ibu rumah tangga memiliki potensi sangat besar. Peran kaum wanita termasuk ibu rumah tangga dalam aktivitas bisnis merupakan hal yang tidak

dapat dipandang sebelah mata. Di sela kegiatan rumah tangga, kaum ibu mampu menjalankan bisnis rumahan yang banyak diantaranya mampu berkembang besar bahkan dengan omzet jutaan bahkan miliaran rupiah. Bahkan saat ini muncul istilah "*momprenneur*" yang menggambarkan pesatnya bisnis ibu rumah tangga di sela aktivitas mengurus rumah tangga, suami dan anak-anaknya. Di Amerika Serikat sendiri, 38 persen populasi pebisnis adalah para wanita dan ibu rumah tangga. Di tanah air, catatan IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) menyatakan ada lebih dari 30 ribu wanita pebisnis, tapi di lapangan dipastikan lebih banyak lagi (Rian, 2007).

Bisnis rumahan sebagai bagian dari Usaha Kecil Menengah (UKM) yang terus berkembang ternyata menjadi katup pengaman perekonomian Indonesia. Disinyalir terdapat sekitar 40 juta pengusaha kecil dan menengah di seluruh Indonesia, berarti 99 persen usaha adalah usaha kecil menengah, yang kebanyakan adalah pelaku bisnis rumahan. (Priandarini, 2007).

Bisnis rumahan adalah usaha yang dijalankan dari rumah, sehingga tidak memerlukan sewa tempat dan tidak membutuhkan modal yang besar. Jika dilakukan dengan serius, bisnis rumahan dapat berkembang tidak sekedar penghasilan sampingan. Bagi ibu rumah tangga yang memiliki anak, membuka usaha di rumah dapat menjadi alternatif agar tetap memiliki penghasilan tanpa kehilangan masa pertumbuhan anak-anak yang berharga. Bisnis rumahan juga kerap melibatkan seluruh

anggota keluarga sehingga menjadi perekat keharmonisan keluarga. Selain itu pelaku bisnis dapat mengatur waktunya lebih bebas dan bebas mengembangkan kreativitas dan potensi dirinya (Priandarini, 2007). Dengan demikian bisnis tanaman hias yang dikembangkan dari pekarangan rumah merupakan alternatif yang sesuai bagi ibu rumah tangga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Provinsi Riau secara umum termasuk Desa Jayapura berpotensi menjadi salah satu sentra tanaman hias untuk jenis tanaman hias dataran rendah seperti anthurium, adenium, euphorbia, aglaonema dan sansiviera. Jenis tanaman ini sesuai dengan kondisi iklim Riau dan memiliki potensi pasar ke depan yang prospektif.
2. Usaha budidaya tanaman hias sangat sesuai dikembangkan sebagai alternatif pemberdayaan potensi ibu rumah tangga, karena dapat dimulai dari pekarangan rumah sehingga membantu menambah penghasilan keluarga tanpa meninggalkan peran penting sebagai ibu dan pendidik generasi masa depan.
3. Kendala yang dihadapi ibu rumah tangga dalam memulai bisnis tanaman hias adalah kurangnya motivasi dan kepercayaan diri, serta minimnya pengetahuan teknis terkait seperti jenis tanaman, teknis budidaya, perolehan bibit, peluang pasar dan kiat praktis memulai usaha dari rumah.

### Saran

1. Peran Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian dibutuhkan melalui dukungan sarana dan prasarana termasuk peningkatan pengetahuan bagi masyarakat termasuk kaum ibu untuk mendukung pengembangan Riau sebagai sentra tanaman hias dataran rendah.
2. Perlu pembinaan dari semua instansi dan aparat terkait baik pemerintah, swasta maupun perguruan tinggi yang berkelanjutan agar usaha tanaman hias skala rumah tangga dapat berkembang dan menjadi alternatif pengentasan kemiskinan dan pembukaan lapangan kerja pedesaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. **Kondisi Kemiskinan Riau**. <http://www.bangrusli.net>. (diakses 10 Oktober 2007).
- Anonim. 2008. **Semarak Tanaman Hias Tak hanya menjadi penghias rumah**. <http://m.infoanda.com/readnewsasia.php> (diakses 17 Desember 2008)
- Pemerintah Kabupaten Siak. 2008. **Sumber Daya Alam-Pertanian**. <http://siakkab.go.id/index.php?categoryid=137> (diakses 22 Desember 2008)
- Priandarini, L. 2007. **Panduan Lengkap Memulai dan Mengelola Usaha di Rumah**. Transmedia Pustaka Jakarta.
- Rian. S. 2007. **Bisnis di Bawah Telapak Kaki Ibu Rumah Tangga**. Majalah Pengusaha Edisi 69/Februari 2007. hal. 9.

- Riau Pos. 2008. **Menghiasi Riau dengan Tanaman Hias**. Sabtu 26 Juli 2008  
<http://www.riaupos.com/v2/content/view/8572/91/> diakses 17 Desember 2008
- Riauterkini. 2010. **Dibudidayakan di Pekanbaru, Tanaman Hias Raphis Exelsa Diminati Konsumen Eropa**. Rabu 20 Januari.
- Saharia. 2003. **Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan sebagai Satu Upaya Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Manusia secara Optimal**. <http://www.deliveri.org/guidelines/policy/pg-3/pg-3-appendixi.htm>. (diakses 4 April 2005)
- Sihombing. R. 2004. **Pengaruh *Community Development* terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Hutan PT. Arara Abadi di Desa Sungai Limau Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Kampar**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau (tidak dipublikasi).
- Vitalaya. 2000. **Program Pembangunan Manusia**. <http://www.sabah.gov.my/kpd/program-ekonomi-kontrak.htm>. (diakses 4 April 2005)
- Yulida, R. 2004. **Masyarakat Riau dengan Pendekatan Ekonomi Kerakyatan**. *Jurnal Ilmiah Pertanian* 1(1): 32-39.